

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Polisi merupakan sebuah institusi hukum yang cukup tua, setua usia timbulnya kehidupan bermasyarakat dalam sejarah manusia. Seperti kita ketahui, polisi dimanapun di dunia ini umumnya mempunyai dua peran sekaligus. Pertama, polisi adalah institusi yang bertugas menjaga dan memelihara ketertiban atau orde masyarakat, agar tercapai suasana kehidupan aman, tentram, dan damai (*Police as a maintenance order officer*). Kedua, polisi adalah institusi yang berperan dalam penegakan hukum, dan norma yang hidup dalam masyarakat (*Police as an enforcement officer*), seperti yang disebutkan oleh Kunarto dalam "*Merenungi Kritik Terhadap Polri, Vol.1*"

Lebih lengkap dan terperinci dengan jelas mengenai fungsi, tujuan dan peran kepolisian, dapat dilihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, disebutkan dalam Pasal 2 Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2002 bahwa "Fungsi kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan Negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakkan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. "

Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2002 juga membahas mengenai tujuan kepolisian, yang menyebutkan bahwa:

Kepolisian Negara Republik Indonesia bertujuan untuk mewujudkan keamanan dalam negeri yang meliputi terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, serta terbinanya ketentraman masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Begitupun mengenai peran polisi lebih lengkap dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2002 Pasal 5 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa:

Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat Negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri.

Pada umumnya berbagai hubungan Polisi-Masyarakat dibentuk untuk mendorong masyarakat lebih memahami peran, dan permasalahan Kepolisian. Salah satu tujuan spesifik adalah mengurangi tekanan melalui komunikasi antara Polisi dan Masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan atau memelihara stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2002 Pasal 1 Ayat 5, bahwa :

Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketentraman, yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.

Sebagai organ Negara yang mengemban fungsi kepolisian yang bersifat universal, sikap dan pandangan masyarakat Indonesia terhadap POLRI pada dasarnya sama; “Benci Tapi Rindu” atau Acuh Tapi Butuh”. Hanya mungkin dalam rentangan spektrumnya, POLRI berada pada titik yang lebih dekat dengan titik antipati dibanding dengan titik simpati. Kondisi inilah yang sebenarnya berjalan sudah cukup lama.

Walter C.Recess (Kunarto, 1995: 24) mengemukakan bahwa ‘situasi Kamtibmas di suatu Negara sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakatnya’. Sehingga, menurut hemat saya jika partisipasi masyarakat itu mulai rendah maka gejala atau inti timbulnya permasalahan besar dalam memelihara stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat akan muncul dan berkembang.

Hal inilah yang nampak pada masyarakat sekarang, bahwa tidak jarang masyarakat masih merasa enggan berhubungan dengan pihak kepolisian, merasa takut untuk melaporkan suatu kejadian kepada pihak kepolisian, memberi informasi mengenai gejala kriminalitas dalam lingkungan masyarakat kepada polisi, adanya pandangan negatif masyarakat pada polisi, ketakutan jika berhadapan dengan polisi, apalagi berbincang beradu pendapat dan menjalin suatu kemitraan yang solid antara keduanya.

Padahal, polisi dan masyarakat adalah dua variabel yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini pula yang sejalan dengan pemikiran M.Khoidin (Kunarto, 1995: 85), yang menuliskan bahwa:

Sulit rasanya memisahkan keeratan hubungan antara masyarakat dengan polisi. Polisi dan masyarakat bagaikan air dan ikannya. Tidak ada masyarakat tanpa polisi. Sebaliknya, keberadaan polisi tidak dapat dilepaskan dari masyarakat. Dimana ada masyarakat, disitulah terdapat institusi yang namanya polisi (*ubi societas ubi politic*).

Dari peristiwa-peristiwa diatas dapat ditarik suatu permasalahan besar yang harus segera dipecahkan antara masyarakat dan polisi, yakni “rendahnya pemahaman mengenai pentingnya suatu jalinan yang harmonis atau kemitraan yang solid antara polisi dengan masyarakat”.

Hal tersebutlah yang menjadi latar belakang penulis dalam pengambilan judul **“Peranan Kemitraan Polri Dengan Masyarakat Dalam Memelihara Stabilitas Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas)”**(Studi Deskriptif Analitis Pada Kepolisian Resor Garut dan Masyarakat Wilayah Hukum Setempat).

Dengan melakukan penelitian tersebut, penulis berharap dapat memahami hal-hal apa sajakah yang menjadi faktor utama masyarakat memiliki pemahaman yang rendah berkenaan kemitraannya dengan pihak Kepolisian? Apa yang menjadi kendala sulitnya masyarakat menjalin kerja sama atau kemitraan dengan polisi? Dan banyak hal lainnya, yang dapat menciptakan masyarakat mampu memahami secara bijak mengenai tugas, peran dan fungsi polisi diantara masyarakat tersebut, sehingga dapat menjalin suatu kemitraan yang solid diantara keduanya guna memelihara stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat itu sendiri.

## **B. PERUMUSAN DAN PEMBATASAN MASALAH**

Agar penelitian ini memperoleh sasaran sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah; Bagaimana meningkatkan kesadaran atau pemahaman masyarakat berkenaan dengan peranan kemitraan Polri dengan masyarakat dalam memelihara stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) ?

Rumusan masalah tersebut diatas penulis batasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Polri dan masyarakat memaknai arti kemitraan?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan pemahaman masyarakat berkenaan dengan peranan kemitraan Polri dengan masyarakat?
3. Metode apa yang dilakukan oleh pihak Kepolisian dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat berkenaan dengan peranan kemitraannya dengan masyarakat?
4. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjalin kemitraan dengan Polri?
5. Bagaimana peranan kemitraan Polri dengan masyarakat dalam memelihara stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat?

## **C. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud dapat memberikan gambaran mengenai pemahaman atau kesadaran masyarakat dalam hal kemitraan dengan

polisi secara nyata dan konkrit yang diteliti secara langsung di lapangan, serta dapat menjadi tinjauan baik bagi masyarakat maupun pihak Kepolisian untuk selalu menjaga kemitraan guna memelihara stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat di garut pada khususnya, dan di Indonesia pada umumnya.

Selain itu juga penelitian ini dapat memberikan pengalaman, bekal dan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya, sebagai bahan kajian berikutnya yang masalahnya sama dengan masalah dalam penelitian ini.

## 2. Tujuan Penelitian

### a. Tujuan penelitian umum

Beberapa hal dapat dikatakan sebagai tujuan umum penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu bahwa penulis selaku generasi penerus bangsa ikut berpartisipasi sebagai warganegara yang baik (*good citizenship*) dalam menciptakan atau berupaya mengajak masyarakat dan polisi saling terbuka, saling memahami sehingga dapat memecahkan segala persoalan yang ada dilapangan, serta mengetahui gambaran yang nyata mengenai bagaimana peranan kemitraan polri dengan masyarakat dalam memelihara stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat.

### b. Tujuan penelitian khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana Polri dan masyarakat memaknai arti kemitraan



- 2) Untuk mengetahui cara untuk meningkatkan pemahaman masyarakat berkenaan dengan peranan kemitraan Polri dengan masyarakat.
- 3) Untuk mengetahui metode apa yang dilakukan oleh pihak Kepolisian dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat berkenaan dengan peranan kemitraannya dengan masyarakat.
- 4) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjalin kemitraan dengan Polri.
- 5) Mengetahui dan memahami bagaimana korelasi peranan kemitraan Polri dengan masyarakat dalam memelihara stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat.

#### **D. FOKUS PENELITIAN**

Agar penelitian ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai tujuan penelitian maka diperlukan adanya suatu arah atau fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian diarahkan kedalam beberapa hal yaitu:

1. Bagaimana Polri dan masyarakat memaknai arti kemitraan?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan pemahaman masyarakat berkenaan dengan peranan kemitraan Polri dengan masyarakat?
3. Metode apa yang dilakukan oleh pihak Kepolisian dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat berkenaan dengan peranan kemitraannya dengan masyarakat?

4. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjalin kemitraan dengan Polri?
5. Bagaimana peranan kemitraan Polri dengan masyarakat dalam memelihara stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat?

#### **E. PERTANYAAN PENELITIAN**

Untuk lebih memudahkan penulis dalam melakukan penelitian maka diperlukan suatu pertanyaan penelitian.

Mengacu pada rumusan masalah dan fokus penelitian maka pertanyaan penelitian ditentukan sebagai berikut;

1. Bagaimana Polri dan masyarakat memaknai arti kemitraan?
  - a. Apa makna kemitraan bagi masyarakat?
  - b. Sejauh mana masyarakat memandang akan pentingnya jalinan kerjasama atau kemitraan dengan pihak polisi?
  - c. Apa yang menjadi alasan keengganan masyarakat menjalin kemitraan dengan pihak Kepolisian?
  - d. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap kehadiran polisi di lingkungannya?
  - e. Apa makna kemitraan bagi Polri?
  - f. Sejauh mana Polri memandang akan pentingnya jalinan kerjasama atau kemitraan dengan masyarakat?



- g. Apa yang menjadi alasan utama keharusan Polri menjalin kemitraan dengan masyarakat?
- h. Bagaimana Polri memandang masyarakatnya berkenaan dengan kemitraan tersebut?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan pemahaman masyarakat berkenaan dengan peranan kemitraan polisi dengan masyarakat?
- a. Langkah-langkah apa sajakah yang dilakukan Polri guna meningkatkan pemahaman masyarakat berkenaan dengan peranan kemitraan Polri dengan masyarakat?
- b. Sejauh mana program Kepolisian dalam upaya meningkatkan pemahaman atau kesadaran masyarakat untuk menjalin kemitraan dengan Polri itu berjalan?
3. Metode apa yang dilakukan oleh pihak Kepolisian dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat berkenaan dengan peranan kemitraannya dengan masyarakat?
- a. Metode seperti apa yang dilakukan pihak Kepolisian dalam menjalankan program-programnya guna meningkatkan kesadaran atau pemahaman masyarakat dalam menjalin kemitraan?
- b. Bagaimana metode dari program-program tersebut berjalan dilingkungan masyarakat?

4. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjalin kemitraan dengan Polri?
  - a. Dalam menjalankan upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap kemitraannya bersama pihak Kepolisian, apakah terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat?
  - b. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap kemitraannya bersama pihak Kepolisian tersebut?
  - c. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap kemitraannya bersama pihak Kepolisian tersebut?
5. Bagaimana peranan kemitraan Polri dengan masyarakat dalam memelihara stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat?
  - a. Apakah peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya suatu kemitraan dengan pihak Kepolisian ada korelasinya dengan masalah Kamtibmas?
  - b. Sejauh mana kemitraan Polri dan masyarakat mempengaruhi tingkat keamanan dan ketertiban masyarakat?
  - c. bagaimana upaya menjaga jalinan kemitraan dan memelihara stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat?

## F. METODE PENELITIAN DAN TEKNIK PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berpola menggambarkan apa yang ada di lapangan dan mengupayakan penggambaran data, terlepas apakah data itu kualitatif atau kuantitatif. (DR.H.Sudjarwo, MS. 2001:51).

Sedangkan teknik penelitian untuk mengumpulkan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik penelitian antara lain, yaitu :

1. Wawancara, yaitu pengumpulan data berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Menurut Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas dasar pertanyaan itu”.
2. Observasi, yaitu pengamatan langsung peneliti terhadap objek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung.
3. Studi literatur, yaitu mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data atau informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
4. Studi dokumentasi, yaitu setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.  
(Lexy.J.Moleong)

## **G. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN**

### **1. Lokasi Penelitian**

Berdasar kajian penelitian, maka penulis menentukan bahwa yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Kepolisian Resor Garut, Kepolisian Sektor Garut Kota, Kepolisian Sektor Cikajang dan beberapa wilayah hukumnya.

### **2. Subjek Penelitian**

Atas dasar pertimbangan, penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yakni menunjuk orang-orang yang akan dijadikan sampel, dengan pertimbangan sampel tersebut bisa mewakili dan representatif. Untuk yang akan diwawancarai, penulis menentukan beberapa responden yaitu ;

- a. Kepala Bagian Bina Mitra Kepolisian Resor Garut
- b. Kepala Kepolisian Sektor Cikajang
- c. Kepala Kepolisian Sektor Garut Kota
- d. Tokoh masyarakat wilayah hukum Polres Garut yang berada dibawah binaan Polsek Cikajang
- e. Tokoh masyarakat wilayah hukum Polres Garut yang berada dibawah binaan Polsek Garut Kota